



PERAN PENGURUS WILAYAH NAHDATUL ULAMA DALAM MEMBUMIKAN ISLAM MODERAT DI KOTA KUPANG

Yanti Rosalina Naitboho^{1*)}, Rahma Pramudya Nawang Sari²⁾, Jakaria M.Sali³⁾, Mohamad Idul Wegha Solo⁴⁾, Zainul Arifin⁵⁾

¹⁻⁴⁾Universitas Muhammadiyah Kupang, ⁵⁾ Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

¹⁾yantirosalina02@gmail.com, ²⁾rahmapramudya.rpns@gmail.com, ³⁾

jakariam.Sali88@gmail.com, ⁴⁾mohidul25@gmail.com, ⁵⁾arifin.zainulp@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 28-12-2022

Abstract: Absolute Moderate Islam has been explained in Q.S Al-Baqarah (2) 145. This provision is arranged in accordance with the Decree of the Minister of Religion Number 93 of 2022 regarding the strengthening of religious moderation, which must be done in a directed, systematic, comprehensive, sustainable manner targeted and responsible way. The existence of religious moderation is based on strengthening the rights of the community in maintaining tolerance and, prospering community life, as well as preventing the emergence of religious conflicts. This research is a type of qualitative descriptive research with the collection of documentation data taken directly from the office of the District Manager of Nahdatul Ulama Timur Nusa Tenggara and interviews with the Nahdatul Ulama Timur Nusa Tenggara regarding the role that has been carried out and the Muslim and non-Muslim community as actors who respond to the impact of the application Moderate Islam on community life. Data processing through the stages of data inspection, classification, triangulation, data analysis, and conclusions. The results of this study found that the role of Nahdatul Ulama Regional Management in grounding Moderate Islam in the City of Kupang has been proven to be effective with the implementation of the vision and mission with supporting factors, namely the strengthening factor of Ukhuwah Islamiyah, the strengthening factor. Brotherhood of Insaniyah and factors that strengthen the relationship between religious leaders.

Keywords: Nahdatul Ulama, Moderate Islam, Role

Abstrak: Islam Moderat mutlak telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 145. Ketentuan itu diatur sesuai Keputusan Menteri Agama No 93 tahun 2022 tentang penguatan moderasi beragama harus diselenggarakan secara terarah, sistematis, komprehensif, berkelanjutan, tepat sasaran, dan akuntabel. Adanya moderasi beragama didasarkan pada pengokohan hak-hak masyarakat dalam memelihara toleransi, dan, mensejahterakan kehidupan sosial, serta mencegah timbulnya konflik keagamaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dokumentasi yang diambil langsung di kantor Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Nusa Tenggara Timur dan wawancara kepada Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Nusa Tenggara Timur terkait peran apa saja yang

telah dijalankan dan masyarakat muslim dan non muslim sebagai pelaku yang merespon adanya dampak dari penerapan Islam Moderat terhadap kehidupan umat. Adapun pengolahan datanya melalui tahap pemeriksaan data, klasifikasi, triangulasi, analisis data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama dalam membumikan Islam Moderat di Kota Kupang sudah efektif terbukti dengan pelaksanaannya visi dan misi dengan faktor pendukung yaitu faktor mengokohkan Ukhuwah Islamiyah, faktor mengokohkan Ukhuwah Insaniyah dan faktor Mengokohkan Hubungan antara tokoh agama.

Kata Kunci: Nahdatul Ulama, Islam Moderat, peran

A. Pendahuluan

Islam adalah *Rahmatan lil'alam* yang berkonsep tauhid dalam makna mengesahkan dan mengakui tidak ada sekutu baginya dengan sumber rujukan utamanya adalah Al-Quran dan Al- Hadits.¹ Datang sebagai jalan tengah (*wassut*) dengan aspek pokok sebagai pondasi dalam nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan. Berbicara tentang aspek sosial, fenomena perkembangan keberagaman di Indonesia dijadikan asas potensi utama persatuan dalam acuan Bhineka Tunggal Ikyang sifatnya inklusif sehingga menciptakan keharmonisan dan toleransi antar suku, ras, maupun agama.

Namun realita sosial sebagai Muslim di tanah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dalam praktek amaliah keagamaan terdapat kontroversi dikarenakan adanya sikap saling menyalahkan perbedaan persepsi penafsiran dan paham keagamaan orang lain.² Selain itu datangnya paham-paham liberal yang berkelanjutan sehingga konflik berlatarkan agama ini mengakibatkan adanya gerakan radikalisme.³ Untuk mengelola situasi keagamaan yang beragam di Indonesia ini, munculah sebuah konsep ajaran Islam yang dipelopori oleh tokoh kaum Nahdiyin

¹ Abd Rozak A. Sastra, *Studi Islam* (Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2016), 26.

² Tutut Chusniyah, Fattah Hidayat, dan Maulanal Kirom Firdaus, "Perbedaan Intoleransi Politik Jamaah Nahdlatul Wathan Terhadap Jamaah Ahmadiyah Ditinjau Dari Gender," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (Desember 29, 2020): 103–116; Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro, dan Ahmad Tabiin, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Pekalongan," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 1 (April 9, 2022): 107–118.

³ taufik nugroho et al., "Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (Oktober 5, 2021): 237–254.

membawa visi dan solusi ke tengah masyarakat Indonesia dengan bermotif karakter yang ramah terhadap sesama.⁴ Jika ini dijadikan sebagai pijakan dalam beramal dan beragama, maka ini disebut dengan konsep Islam Moderat. Artinya siapa pun orang atau etnis lembaga yang pemahaman atau perilaku beragamanya melahirkan sikap toleransi dan mewujudkan nilai-nilai kedamaian dalam Islam, maka ini disebut dengan Islam yang moderat.⁵

Moderasi beragama menjadi tren topik keagamaan yang diberi ruang dalam forum diskusi kerukunan umat beragama. Faktanya dari data validitas bahwa implementasi nilai moderasi beragama di Indonesia sering dijumpai dalam tataran kehidupan terutama di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Salah satu contohnya adalah dalam asas sosial kemanusiaan, etnis umat beragama baik mayoritas ataupun minoritas sering berinteraksi dalam menopang sesama manusia yang membutuhkan.⁶ Implementasi tersebut dikarekan secara kultural kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhur menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama yang telah mengakar pada masyarakatnya mulai dari mengayomi dan menghargai ragam perbedaan keyakinan keagamaan.⁷

Moderasi Islam di Indonesia dibentuk oleh proses pergulatan sejarah panjang umat Islam Indonesia, Dua organisasi besar yang berperan adalah ,Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, kedua organisasi ini sudah malang melintang memperjuangkan moderasi Islam di Indonesia,oleh karena itu keduanya patut disebut institusi yang sangat penting dalam mengantar proses moderasi di negeri ini, kedua organisasi merupakan organisasi keagamaan yang aktif merawat dan melebarkan jaringan untuk menyangga moderasi Islam,bahkan sebagai organisasi yang terbesar di Indonesia,NU

⁴ Umi Musaropah et al., "Internalisasi Nilai Luhur Ahlu Sunnah wal Jama'ah Bagi Pengembangan Karakter kebangsaan Di Perguruan Tinggi," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 2 (Desember 26, 2020): 89–102.

⁵ Taufik Nugroho, Siswanto Masruri, dan Ahmad Arifi, "Al-Mukmin Islamic Boarding School Ngruki Sukoharjo, The Misunderstood Islamic School," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (Juli 23, 2022): 203–218.

⁶ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 102–103.

⁷ Abdul Kadir Massoweang, *Moderasi Beragama Dalam Lektur Keagamaan Islam di Kawasan Timur Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2021), 23.

sangat penting memainkan peranan dalam mengusung ide-ide keislaman yang toleran dan damai. Secara Nasional Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah contoh salah satu daerah yang mengikuti kebijakan pemerintah bahwasanya tidak ingin radikalisme, adanya hubungan yang tidak harmonis antara satu agama dengan agama lain, antara satu aliran atau paham dengan paham yang lain. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis bahwa faktor latar belakang peran Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama (PWNU) NTT membumikan sikap Islam Moderat dikarenakan sebagai minoritas metode dakwah bilhikmah harus dioptimalkan lagi sebagai langkah merawat pergaulan antara umat beragama baik dalam kesehariannya maupun dalam acara-acara keagamanya serta untuk pengoptimalan kesejahteraan kehidupan sosialnya. Faktor pendukung yang lain bahwasannya dengan membumumikan Islam Moderat sebagai media dalam membentengi umat beragama dari paham ideologi radikal baik yang dijalankan dari individu maupun kelompok ormas yang perlu di pantau. Ideologi yang menyimpang sekarang baru dilihat sampai pada tahapan berupa doktrin (pemikiran) sehingga perlu dibendung dan diantisipasi oleh model pemikiran dan perilaku (*manhaj al-fikr wa al-sirah*) yang bertumpu pada sikap atau karakter beragama diantaranya *Tawasuth* (Moderat), *Tawazun* (Seimbang), *Tasamuh* (Toleransi), *Ta'awun* (Saling membantu) dan *Tarohum* (Saling menghargai) ujar K.H Masdriyansah Wakil Rois PWNU NTT.⁸

Agama Islam adalah agama *Rahmatan Lil Alamin*, artinya merupakan rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu sudah seharusnya kita dapat membumikan Islam agar manfaatnya dapat terasa kepada seluruh makhluk. Caranya adalah menerapkan ajaran-ajaran Islam dengan sepenuhnya di dalam kehidupan sehari-hari, tidak malu memperlihatkan identitas sebagai umat Islam, memperlihatkan akhlak yang baik sesuai dengan Islam kepada siapapun serta berbuat baik kepada sesama muslim maupun non muslim. Pemahaman dan praktik keagamaan bisa dinilai berlebihan jika melanggar nilai kemanusiaan, kesepakatan bersama, dan

⁸ “Wawancara Masdriyansah pada Selasa 15 Maret 2022 di Kupang” (Indonesia, n.d.).

ketertiban umum sehingga dalam rangka mencegah kemunkaran, menebarkan kebaikan, mensejahterakan kehidupan sosial dan memelihara kehidupan toleransi yang ada. Oleh karena itu tulisan ini bermaksud melacak dan mendeskripsikan kiprah dan peran ulama NU di kota Kupang, dengan titik fokus kajian meliputi: visi, misi dan karakteristik paham keagamaan yang dikembangkan oleh NU kota Kupang, dan dampak dari penerapan Islam Moderat terhadap kehidupan umat beragama di NTT, tepatnya di kota Kupang.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat permasalahan yang diangkat. Penggunaan metode kualitatif mempelajari orang-orang dengan mempelajari apa yang dikatakan tentang diri mereka dan pengalamannya dari cara pandang orang yang diteliti.⁹ Dengan begitu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian di antara lain perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dalam hal ini pewawancara sudah menyusun inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, tetapi tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode induktif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari PWNNU Kota Kupang. Selanjutnya,

⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 46.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021), 6.

data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisa dengan cara berfikir induktif yaitu menganalisa data yang bersifat khusus, kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

C. Hasil dan Pembahasan

Peran PWNU Dalam Membumikan Islam Moderat

Indikator mengenai Moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal.¹¹ Dalam Islam, Moderat didefinisikan sebagai metode berpikir, berinteraksi, dan berperilaku yang menengah dan seimbang antara dua titik koordinat yang berbeda. Konsep Islam Moderat telah dijelaskan sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah (2): 143 yang artinya “dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”Umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”¹²

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam buku Tafsir Al-Misbah ayat diatas menjelaskan tentang kedudukan umat Islam sebagai umat moderat (menengah). Artinya umat Islam adalah umat yang sikap atau cara beragamanya dilandaskan sesuai dengan syariat Islam sehingga dimana pun keberadaan umat Islam akan dapat menjadi teladan dalam segala hal tingkah laku bagi umat yang lain.¹³ Dalam bingkai NKRI masyarakat Indonesia bersifat heterogen terdiri dari agama, etnis, suku, budaya, ras dan bahasa yang berbeda-beda. Berdasarkan kaidah ushul Al-Quran dalam rangka menjaga persatuan umat sesama manusia, dan menghargai perbedaan maka Allah menyeru agar saling kenal mengenal. Sebagaimana dengan yang dijelaskan dalam Q.S Al- Hujurat (49): 13 adalah: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki

¹¹ Sumarto, *Insan Moderat* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), 26.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2012).

¹³ M.Quraish Shihab, *Wassathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), 347–348.

dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”¹⁴

Makna ayat diatas menjelaskan prinsip dasar hubungan antara sesama manusia, tidak terbatas sesama pemeluk agama Islam. Hal ini dapat diketahui, bahwa ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang khusus ditujukan kepada orang-orang yang beriman, tetapi kepada semua jenis manusia baik Muslim dan non Muslim. Sehingga dengan keragaman ini bukanlah untuk kita saling memusuhi tetapi untuk saling mengenal, saling bekerjasama dan saling memberikan manfaat dalam kehidupan umat beragama. Namun yang perlu diperhatikan bahwa, dalam interaksi umat beragama umat Islam tetap harus berpatokan pada batasan-batasan yang dilarang sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Kafirun (109): 6

Pembatasannya dalam ketegasan sikap dan kebebasan antara iman dan kafir, yang di dalamnya mengandung unsur toleransi, dan saling menghormati dalam memeluk agama yang diyakini kebenarannya oleh masing-masing pemeluk agama yang berbeda-beda.¹⁵ Kemudian kaidah *Maqashid Syariah* terhadap Membumikan Islam Moderat bertujuan melindungi tiga poin dalam *Al-dharuriyat Al-khamsah*.¹⁶

Memelihara agama

Agama perlu dipelihara agar tetap berjalan sesuai dengan tujuannya sesuai *Maqashid Syariah*. Syariat Islam pada dasarnya diturunkan untuk menjaga eksistensi semua agama. Dari sudut pandang agama, keragaman adalah anugerah dan kehendak Allah agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu dengan yang lainnya. Ketika agama tidak dicerna dengan benar karena faktor gagal dipahami maka berpotensi untuk terjadinya hal yang menyimpang. Tidak hanya merugikan diri sendiri bahkan juga berefek negatif untuk kehidupan masyarakat. Moderasi beragama merupakan cara dalam menguatkan akidah Islam dalam diri seseorang muslim dengan tuntutan syariat serta mengakui keberadaan

¹⁴ Mushaf Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, 2013, 26:517.

¹⁵ M.Hamdan Rasyid, *Relasi Muslim Dengan Non Muslim Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (Depok: Ponpes Baitul Hikmah, 2021, 2021), 84.

¹⁶ Firdaus Firdaus et al., "Various Methods of Establishing Contemporary Islamic law," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 19, 2020): 39–58.

agama lain dan memperkuat tali hubungan antara perbedaan ini dalam kehidupan berbangsa sehingga membumikan moderasi beragama adalah cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam merawat pergaulan antara umat beragama sehingga dapat dijadikan dalam memelihara agama.

Memelihara Jiwa

Jiwa dapat diartikan sebagai ruh atau nyawa yang melekat pada diri manusia yang membuat seseorang hidup dan mampu melakukan semauanya dalam kehidupan. Tanpa ruh, maka seseorang akan meninggal sehingga Islam menempatkan jiwa pada derajat yang paling tinggi sekaligus memberikan perlindungan terhadap nyawanya sebagai salah satu *Al-dharuriyat Al-khamsah*. Syariat Islam pada pengimplementasiannya membawa ketenteraman dan ketenangan bagi seluruh umat, sehingga pada umumnya seorang yang telah memahami konsep agama dengan benar maka dia berusaha menerapkannya. Salah satu bentuk penerapan yaitu dengan moderasi beragama. Moderasi beragama bertujuan memberikan perlindungan dan penjagaan terhadap jiwa manusia dengan pengoptimalan sikap yang mengandung norma dan moral kebaikan sehingga dalam membangun interaksi sosial masyarakat akan mendapatkan ketenangan hidup sebagai bentuk konkrit dari memelihara jiwa dan terhindar dari konflik atau kekacauan yang tidak diinginkan bersama.

Memelihara akal

Akal adalah sentral yang memiliki fungsi kerja sebagai induk untuk menentukan segala sesuatu. Apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh hati bermuara pada akal sehingga seseorang dapat berpikir untuk melakukan kebaikan dan mengendalikan hawa nafsunya untuk tidak melakukan hal-hal tercela. Syariat Islam sangat menghargai akal manusia. Akal dapat dijaga melalui penjagaan badan. Akal yang rusak tidak saja membahayakan diri namun juga sekelompok manusia disekitarnya dengan segala bentuk tindakan diantaranya kerusakan, kejahatan, serta penganiayaan. Sehingga dalam menjaga kesehatan akal adanya moderasi beragama diartikan sebagai upaya dalam membendung pemikiran yang menyimpang dengan metode mengajarkan, dan mencontohkan nilai-nilai

kebaikan yang ada dalam syariat Islam dengan dalil yang dibenarkan baik terhadap seluruh umat Islam dan memberikan contoh yang baik kepada saudara non-muslim sehingga masyarakat terhindar dari terjadinya perpecahan atau konflik.

Program Moderasi beragama merupakan program kabinet presiden Jokowi. Keputusan Menteri Agama KMA Nomor 93 Tahun 2022 diterbitkan tentang pedoman agar kegiatan penguatan moderasi beragama dapat diselenggarakan secara terarah, sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan dan memastikan penyelenggaraan penguatan moderasi tepat sasaran, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selaras dengan itu PWNU NTT ikut membumikan, menggelorakan, mengampanyekan bagaimana kita harus menjadi Islam yang moderat sesuai dengan konsep Bhineka Tunggal Ika.

Dalam pelaksanaannya PWNU NTT membumikan Islam Moderat dengan langkah-langkah diantaranya, Mengadakan program khusus untuk belajar pemahaman yang benar terhadap teks-teks terperinci Al-Quran dan Sunnah dengan memperhatikan *Maqashid Asy-Syari'ah* (tujuan kehadiran agama), kemudian mengupayakan pengamalan penerapan antara ajaran agama Islam dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang terus berubah, Melakukan kerja sama dengan semua kalangan dengan menekankan pada prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan terkait hal-hal yang disepakati dalam merawat pergaulan antara umat beragama baik dalam kesehariannya, maupun kehidupan sosialnya, memiliki sikap terbuka termasuk terhadap masukan baru, selalu berpikir rasional. Artinya segala perilaku ibadah atau kebaikan harus dapat ditinjau dari akal. Jika bertentangan dengan akal, maka sikap atau perbuatan tersebut perlu ditanyakan dan dicari kebenarannya. Apabila salah, maka wajib bagi muslim untuk menolaknya, *Tawadhu'* (rendah hati). Seorang yang moderat harus mampu menunjukkan dirinya sebagai makhluk yang merasa kurang pengetahuannya sehingga dia ingin tetap belajar. Dia harus rendah hati waktu berbicara dengan orang lain, tidak merasa paling benar, dan tidak juga menyalahkan orang lain. Serta selalu berpikir bahwa apa yang

dilakukannya harus selalu membawa manfaat. Manfaat bukanlah pertimbangan untung dan rugi melainkan pada kemaslahatan umat.

Dampak Penerapan Islam Moderat Terhadap Kehidupan Umat Beragama

Dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif atau negatif.¹⁷ Sedangkan dampak sosial memiliki pengertian adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya kejadian yang ada dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. Dampak adalah keinginan meyakinkan atau mempengaruhi orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme, dari pada pesimisme. Jadi dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh membawa perubahan untuk individu atau sosial sehingga condong kearah mengikuti atau mendukung kearah yang lebih baik. Selain itu dampak negatif yaitu dampak yang menimbulkan jeleknya nama baik, martabat, dan kepercayaan individual atau sosial kemasyarakatan akibat kesalahan sikap yang tidak sesuai dengan situasi dan fungsi sosial yang dimilikinya.

Macam macam dampak adanya moderasi beragama diantaranya: Aspek Pengetahuan. Dalam aspek ini harus Mengetahui pentingnya keberagaman yang ada sehingga dapat memelihara rasa persatuan dan kesatuan antara umat beragama, Mengetahui nilai dan norma baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan Memahami agama secara baik, mendalam, dan dapat mengekspresikannya. Aspek Kemasyarakatan. Aspek juga perlu Menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, dan damai kemudian Mendatangkan manfaat dan mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat serta Menekankan keseimbangan dalam kehidupan secara keseluruhan.

¹⁷ Depertemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011).

Islam Moderat pada dasarnya adalah bertujuan membawa kemaslahatan untuk umat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah (5): 2 yang berbunyi “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”¹⁸

Makna potongan ayat diatas menunjukkan kewajiban bekerja sama, saling menolong, saling membahu, dan bersinergi dalam menjalankan kebaikan serta menjauhi apa yang dilarang Allah SWT. Selain itu juga menunjukkan keharaman bekerja sama dan saling menolong dalam kemaksiatan dan dosa.¹⁹ Hal ini dipertegas oleh sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Muslim. Yang berbunyi “Barangsiapa menunjukkan (manusia) kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.” (HR. Muslim, no. 1893)

Dampak membumikan Islam Moderat yang dirasakan masyarakat Muslim dari peran PWNNU (PWNNU) NTT di Kota Kupang telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari respon masyarakat Muslim yang positif yaitu memiliki niat ikut belajar memahami agama secara baik lewat program dan kegiatan di masjid dan di beberapa majelis taklim untuk diamalkan khususnya dalam merawat pergaulan umat beragama sebagai wujud pengoptimalan toleransi di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahwa dengan dijalankan program tersebut respon masyarakat non-muslim adalah sangat baik dikarenakan ikut merasakan adanya wujud pengamalan dari sikap atau cara beragama yang di cerminkan umat Islam dalam merawat pergaulan antara umat beragama dalam kesehariannya.

Selain itu juga bahwa ternyata masyarakat baik Muslim dan non muslim merasakan dampak positif terkait adanya program dan kegiatan bantuan sosial yang telah diselenggarakan PWNNU NTT dalam berbagai bidang sesuai dengan tugas pokok masing-masing lembaga dan badan otonom dalam membantu mensejahterkan kehidupan sosial. Dan yang terakhir masyarakat merespon bahwa ternyata dampak dari peran PWNNU

¹⁸ Percetakan Quran Raja Fahd, *Terjemah makna Al-Qur'an Bahasa Indonesia*, 2015.

¹⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid III* (Jakarta: Gema Insani Press, n.d.).

NTT dalam membumikan Islam Moderat juga selain dapat merawat pergaulan antara umat beragama dalam kesehariannya dan mensejahterakan kehidupan sosial, ternyata juga dapat merawat toleransi dalam acara-acara keagamaan di Kota/Kabupaten Kupang.

D. Penutup

Secara keseluruhan bahwa ternyata peran PWNU (PWNU) NTT dalam membumikan Islam Moderat di Kota Kupang telah berjalan baik dengan pengoptimalan program khusus pengajaran Islam secara kaffah di masjid dan di perkumpulan majelis taklim dengan konsep Aswaja An-Nahdhiyah untuk diamankan dalam merawat pergaulan antara umat beragama dalam kesehariannya sebagai wujud dalam pengokohan Ukhuwah Islamiyah sekaligus Ukhuwah Insaniyah. Selain itu juga bahwa ternyata pengoptimalan manfaat dan kesejahteraan kehidupan umat beragama diwujudkan melalui kegiatan sosial dengan pengoptimalan masing-masing tugas lembaga serta badan otonom yang dimiliki PWNU NTT. Sehingga masyarakat dapat merasakan bentuk konkrit dari adanya sikap atau cara beragama yang benar sesuai dengan Syariat Islam atau yg di kenal dengan Islam rahmatan lil'alamin. PWNU memiliki program khusus kunjungan silaturahmi antara tokoh agama ini nyata telah memperkuat kerja sama lintas agama dalam rangka merawat pergaulan antara umat beragama baik dalam keseharian maupun dalam acara-acara keagamaan di Kota Kupang. Untuk memperkuat pergaulan umat beragama, ke depan nya PWNU perlu melakukan dialog-dialog antar umat beragama serta ikut membantu dalam menertibkan rumah ibadah yang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian PWNU membuat sebuah badan yang disebut Badan Sosial Lintas Agama Bekerja sama dengan tokoh lintas agama yang ada di kota kupang (Kristen, Katolik, Hindu, Konghucu dan Budha).

PWNU disarankan mempunyai suatu wadah yang bisa bertukar pikiran dan melaksanakan bidang sosial. Seperti bakti sosial santunan dan sebagainya. dengan wadah ini PWNU Kota kupang bisa ikut bertukar pikiran kepada penganut agama lain dan ikut membantu pemerintah dari segi sosial.

Daftar Pustaka

- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid III*. Jakarta: Gema Insani Press, n.d.
- Chusniyah, Tutut, Fattah Hidayat, dan Maulanal Kirom Firdaus. "Perbedaan Intoleransi Politik Jamaah Nahdlatul Wathan Terhadap Jamaah Ahmadiyah Ditinjau Dari Gender." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (Desember 29, 2020): 103–116.
- Depertemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2011.
- Firdaus, Firdaus, Ahmad Juneidi, Lola Astari, dan Firda Mustika Sari. "Various Methods of Establishing Contemporary Islamic law." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 19, 2020): 39–58.
- Jannah, Miftahul, Khamim Zarkasih Putro, dan Ahmad Tabiin. "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Pekalongan." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 1 (April 9, 2022): 107–118.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Massoweang, Abdul Kadir. *Moderasi Beragama Dalam Lektur Keagamaan Islam di Kawasan Timur Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Musaropah, Umi, Muhamad Mahali, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, dan Taufik Nugroho. "Internalisasi Nilai Luhur Ahlu Sunnah wal Jama'ah Bagi Pengembangan Karakter kebangsaan Di Perguruan Tinggi." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 2 (Desember 26, 2020): 89–102.
- Mushaf Takbir. *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, 2013.
- Nugroho, Taufik, Siswanto Masruri, dan Ahmad Arifi. "Al-Mukmin Islamic Boarding School Ngruki Sukoharjo, The Misunderstood Islamic School." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (Juli 23, 2022): 203–218.
- nugroho, taufik, Cipto Sembodo, Ibroheem Ha, Muhammaridwan Lehnuh, dan Usman Madami. "Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (Oktober 5, 2021): 237–254.
- Percetakan Quran Raja Fahd. *Terjemah makna Al-Qur'an Bahasa Indonesia*, 2015.
- Rasyid, M.Hamdan. *Relasi Muslim Dengan Non Muslim Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Depok: Ponpes Baitul Hikmah, 2021.
- Safei, Agus Ahmad. *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sastra, Abd Rozak A. *Studi Islam*. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2016.
- Shihab, M.Quraish. *Wassathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi*

- Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Sumarto. *Insan Moderat*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020.
- Syahrum, dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- “Wawancara Masdriyansah pada Selasa 15 Maret 2022 di Kupang.” Indonesia, n.d.